



SOSIALISASI PERANAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI DESA TIRTA KENCANA

Winda Trisnawati, Diana Oktavia, Ikhsan Maulana Putra, Megawati

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Muara Bungo

Email: trisnawatiwinda@gmail.com, dianaaoktavia@gmail.com,
maulana.ikhsan101@gmail.com, mega.uqi@gmail.com

ABSTRAK

Desa Tirta Kencana merupakan desa yang cukup luas dengan penduduk yang memiliki pemahaman yang sangat baik tentang pentingnya pendidikan. Akan tetapi, pada umumnya, warga Desa Tirta Kencana masih belum terlalu memahami pentingnya peran kedua orang tua terhadap pendidikan anak. Tanggung jawab pendidikan anak sepenuhnya diserahkan kepada para ibu yang bertugas penuh dalam mengurus hal-hal yang berkaitan dengan rumah tangga dan anak, sementara para ayah bertugas mencari nafkah dan memenuhi semua kebutuhan keluarga. Sosialisasi peranan orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Tirta Kencana dilakukan dalam mengisi kegiatan rutin bulanan ibu-ibu PKK Desa. Sosialisasi ini dilaksanakan guna membantu mengubah pola pikir warga tentang pentingnya peran kedua orang tua (ayah dan ibu) terhadap pendidikan anak.

Kata Kunci:

Peranan orang tua; pendidikan anak

ABSTRACT

Tirta Kencana is one of the large villages in Tebo Regency, Jambi. Generally, the people in this village have quite high awareness toward education. However, most of them do not comprehend about the important of the parents' roles in children's education. They have perspective that mother has full responsibility of children's education while father only need to work and has responsibility in family's financial. This socialitation was conducted to help the parents in opening their minds about the important of their roles in children's education.

Key words: *The role of parents; children's education*

PENDAHULUAN

Desa Tirta Kencana merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Rimbo Bujang kabupaten Tebo, Jambi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Balai Desa Tirta Kencana (2019), desa ini terdiri dari delapan dusun dan 15 RT dengan jumlah keseluruhan masyarakat adalah 6.301 jiwa yang terdiri dari 1.822 kepala keluarga. Desa ini merupakan desa yang cukup luas dan asri. Selain itu, desa ini bisa dikategorikan sebagai desa yang memiliki tingkat pendidikan lumayan maju. Adanya fasilitas pendidikan yang memadai di desa serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya menempuh pendidikan formal maupun non formal mempengaruhi peningkatan taraf pendidikan warganya. Agama, kebudayaan, adat istiadat dan kebiasaan yang ada di Desa Tirta Kencana juga beragam. Akan tetapi, meskipun terbalut dalam keberagaman, masyarakat hidup berdampingan dengan damai dan sejahtera.

Keadaan alam wilayahnya banyak Kebun Karet dan Sawit menjadikan sebagian besar warga Desa Tirta Kencana berprofesi sebagai petani/pekebun dan peternak. Pada umumnya, bapak-bapak di Desa Tirta Kencana bekerja sebagai petani di kebun, sedangkan ibu-ibunya berperan sebagai ibu



rumah tangga. Kondisi inilah yang mempengaruhi pola pikir masyarakat desa Tirta Kencana bahwa hal-hal yang berkaitan dengan rumah tangga serta mengasuh anak dibebankan kepada para ibu, sementara suami bertugas sebagai pencari nafkah. Hal ini menyebabkan banyak para suami di sana melupakan peran serta mereka sebagai ayah dalam mendidik anak. Mereka beranggapan yang bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka adalah ibu di rumah.

Berdasarkan hasil tanya jawab yang dilakukan kepada ibu-ibu Desa Tirta Kencana, para bapak di pergi pagi untuk ke kebun, setelah itu kembali pulang untuk makan siang dan beristirahat sejenak di rumah, dan kemudian sebagian dari mereka melanjutkan kegiatan dengan kerja buruh di tempat lain guna mencukupi kebutuhan hidup. Hal ini yang melandasi para ibu di sana harus bisa mengatur urusan rumah tangga dan mengasuh anak sendiri. Pagi hari ibu – ibu harus sudah selesai memasak dan membersihkan rumah, setelah itu mengurus anak untuk bersiap ke sekolah, kemudian mengantarkan anak sekolah, dilanjutkan lagi ada ibu-ibu yang ikut membantu suami ke kebun, setelah itu menjemput anak sekolah, di sore hari mempersiapkan anak untuk sekolah madrasah, kemudian dilanjutkan dengan membantu anak mengerjakan PR sekolah pada malam harinya. Sementara bapak–bapak, sepulang kerja, memanfaatkan malam hari dengan hanya beristirahat.

Hal ini yang melandasi diadakannya kegiatan sosialisasi mengenai pengaruh orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Tirta Kencana. Karena sejatinya, kedua orang tua (ibu dan ayah) memiliki peran yang sangat penting terhadap pendidikan anak. Sosialisasi ini bertujuan untuk membantu memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya peranan kedua orang tua dalam pendidikan anak. Dengan diadakannya sosialisasi ini, diharapkan bisa mengubah pola pikir warga Desa Tirta Kencana bahwasanya dalam mendidik anak sangat dibutuhkan kerjasama dari ayah dan ibu untuk bersama-sama mendidik dan mengasuh anak dalam keluarga.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak. Mereka merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak, mereka memiliki tanggung jawab sebagai pengasuh, pendidik, pembimbing, motivator, serta fasilitator bagi anak-anaknya (Umar, 2015). Selain itu, De Roche (1995) juga menyatakan bahwa keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak dapat membantu meningkatkan prestasi anak. Ia juga mengatakan bahwa selain berfungsi sebagai pendidik, orang tua juga berfungsi sebagai teman anak, mampu mengerti dan peduli terhadap aktivitas belajar anak.

Dalam hal ini, baik ayah ataupun ibu sama-sama memiliki peranan dan tugas penting yang tidak bisa dilakukan oleh satu orang saja. Sebagai pasangan suami istri yang baik, orang tua (ayah dan ibu) harus bisa menjadi rekan baik dan menyenangkan bagi satu sama lainnya, bekerja sama dan saling mendukung dalam semua hal. Selain menjadi pemimpin dalam keluarga dan rekan baik bagi istrinya, seorang suami dapat membantu istrinya dalam mengasuh anak, seperti mengajak anak bermain dan berekreasi serta memberikan waktu luang untuk anak di sela-sela kesibukannya mencari nafkah, begitu juga dengan istri yang siap mendampingi suami, menjadi teman diskusi bagi suami, siap menjaga dan membimbing anak-anaknya (Putri & Lestari, 2015).

Selain itu, Harmaini, dkk (2004) mengutarakan tiga komponen penting seorang ayah dalam merawat dan mendidik anak, yaitu memenuhi kebutuhan afeksi, pengasuhan, dan memberikan dukungan financial dalam keluarga. Peran ayah dalam mengasuh anak memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan kesejahteraan anak dalam masa transisi menuju remaja (Cabrera, dkk, 2000). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan kedua orang tua (ayah dan ibu) memiliki pengaruh yang sangat luar biasa dalam perkembangan dan pendidikan anak. Keberadaan ayah dan ibu sangat dibutuhkan bagi anak, terutama bagi anak yang sedang berkembang menuju masa remaja.

METODE

Pelatihan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 03 September 2019, dalam kegiatan rutin bulanan ibu-ibu PKK di Balai Desa Tirta Kencana. Waktu pelatihan dialokasikan dengan proporsi 80% untuk informasi materi (teori) dan 20% untuk diskusi/ Tanya jawab. Untuk mencapai target yang telah ditetapkan, digunakan metode pelaksanaan yang menekankan pada aktivitas dalam proses kegiatan.



Metode yang digunakan adalah metode yang dapat mengkondisikan seluruh peserta untuk terlibat aktif dalam pelatihan. Pelaksanaan sosialisasi ini didukung oleh media pelatihan berupa program *power point*, *infocus*, dan *laptop*. Kemudian langkah-langkah kegiatan pelatihan dan pendampingan sebagai berikut:

1. Menyajikan materi sosialisasi
2. Memberikan forum Tanya jawab dan diskusi
3. Memberikan bimbingan dan konseling

Selanjutnya untuk merealisasikan kegiatan pelatihan ibu-ibu PKK di Desa Tirta Kencana perlu disusun prosedur kerja seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Prosedur Kerja Pelatihan dan Pendampingan

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	Persiapan administrasi	Pemantapan jadwal dengan Ibu Kepala Desa Tirta Kencana
2	Persiapan materi	Penyusunan petunjuk materi dan media
3	Penyajian materi pelatihan	<i>Brainstorming</i> untuk mengetahui kemampuan awal peserta sosialisasi
4	Pelatihan dan pendampingan	Peserta Tanya jawab dan konseling
5	Evaluasi	Evaluasi proses selama kegiatan sosialisasi untuk memperbaiki tahap-tahap kegiatan.
6	Penulisan laporan	Penulisan laporan pelatihan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini berisi penguatan kembali kepada ibu – ibu di Desa Tirta Kencana tentang peran orang tua terhadap pendidikan anak. Hal ini perlu di sosialisasikan karena dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran orang tua untuk saling bekerja sama dalam mendidik anak. Para warga desa selama ini beranggapan bahwa seorang ayah hanya berkewajiban untuk mencari nafkah dan ibu lah yang bertanggung jawab atas moral dan pendidikan anak. Jailani (2009) menjabarkan banyak faktor yang menyebabkan orang tua belum optimal dalam mendidik anak-anaknya di rumah: 1) Kurangnya pengetahuan para orang tua terhadap peran dan fungsi serta tanggung jawab para orang tua dalam pendidikan anak-anak. 2) Lemahnya peran sosial budaya masyarakat dalam membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan keluarga. 3) Kuatnya desakan dan tarikan pergulatan ekonomi para orang tua dalam memenuhi tuntutan dan kebutuhan keluarga. 4) Kemajuan arus teknologi informasi yang mengglobal turut pula mempengaruhi cara berfikir dan bertindak para orang tua.

Para orang tua di desa ini masih banyak yang beranggapan peran penting seorang ayah hanya untuk mengurus hal yang berkaitan dengan financial. Angapan-anggapan seperti itu yang perlu diluruskan. Jika dilihat dari pernyataan tersebut, persentase terbesar peran seorang ayah dalam keberhasilan anak adalah dalam hal afeksi dan pengasuhan. Oleh karena itu, peran ayah sangat lah penting dalam mendidik anak.

Sosialisasi ini menyampaikan beberapa materi tentang kedua orang tua yang memiliki peran penting terhadap pendidikan anak. Berikut beberapa tampilan materi yang disajikan:



Gambar 1. Peran Orang Tua



Gambar 2. Peran Ayah dan Ibu

Sumber: Azkail.com (nd)



Gambar 3. Peran Asuh Ayah
Sumber: Google Image

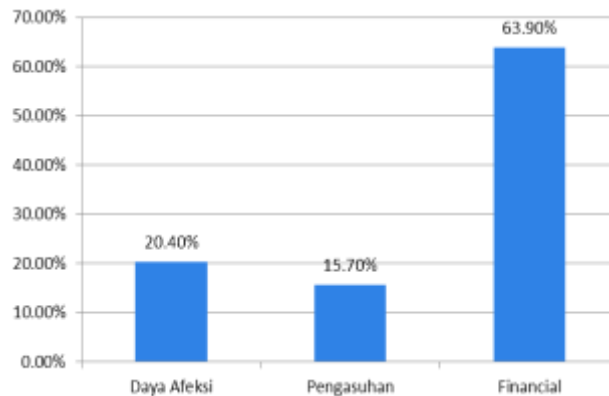


Gambar 4. Manfaat pengasuhan Ayah

Dampak setelah sosialisasi ini adalah terbukanya pengetahuan para ibu di Desa Tirta Kencana terhadap pentingnya pendidikan anak tidak hanya pola asuh ibu saja namun juga ayah. Menurut Ibu-ibu di sana, Bapak-bapak lebih berfokus bekerja dan mencari nafkah. Ibu-ibu lah yang berperan mengasuh anak, mengantarkan sekolah, mengurus pekerjaan rumah, dan mendidik anak.

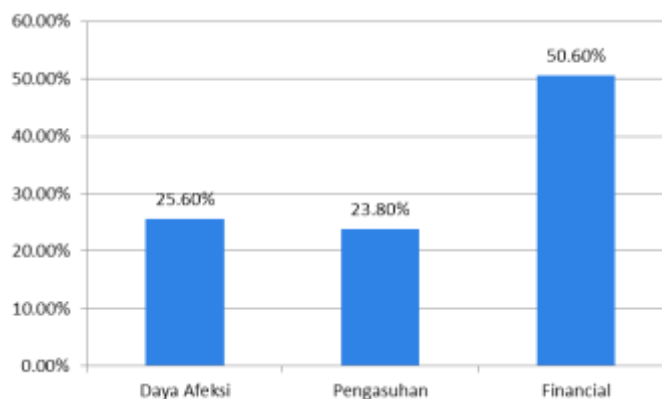
Sebulan setelah sosialisasi, tim pengabdian masyarakat berkunjung ke Desa Tirta Kencana guna meninjau kembali dampak dari sosialisasi. Tim mengadakan diskusi kembali dengan ibu – ibu PKK di sana. Hasil dari diskusi tersebut memperlihatkan bahwa adanya perubahan pola pikir Ibu Bapak di Desa Tirta Kencana sebagai orang tua dalam mendidik anak memiliki peranan yang sama pentingnya. Para orang tua sudah mulai mengerti dan memahami porsi tugas masing-masing dalam membimbing dan mendidik anak. Bapak-bapak di sana mulai mengantar anak-anak ke sekolah dan membantu anak mengerjakan PR di malam hari.

Ada beberapa indikator yang berubah sebelum sosialisasi dan sesudah sosialisasi. Terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengukur peran ayah dalam pendidikan anak di sana, yaitu afeksi (daya untuk mempengaruhi), pengasuhan, dan finansial. Sebelum sosialisasi, berikut persentase peran ayah di dalam rumah tangga: daya afeksi sebesar 20,4%, pengasuhan sebesar 15,7%, dan finansial sebesar 63,9%. Dapat dilihat begitu kecilnya porsi peran ayah dalam daya afeksi dan pengasuhan sebagaimana disajikan pada Grafik 1.



Grafik 1. Persentase Peranan Ayah dalam Pendidikan Anak Sebelum Sosialisasi

Persentase di atas mengalami perubahan setelah dilakukannya sosialisasi, peran ayah dalam rumah tangga mengalami sedikit perubahan, daya afeksi mengalami sedikit peningkatan menjadi 25,6%, pengasuhan juga mengalami sedikit peningkatan menjadi 23,8%, dan finansial mengalami penurunan menjadi 50,6%. Berikut Grafik 2 perubahan persentase setelah sosialisasi di Desa Tirta Kencana.



Grafik 2. Persentase Peranan Ayah dalam Pendidikan Anak Setelah Sosialisasi

Hasil persentase perubahan pola pikir ayah pada sosialisasi ini sangat berdampak pada kecerdasan anak dan menumbuhkan percaya diri yang bagus kepada anak, serta kedisiplinan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian ahli terdahulu yaitu Harmaini, dkk (2014) mengatakan bahwa Ayah adalah seorang figur yang berperan terhadap perkembangan dan keberhasilan anak, terdapat tiga komponen besar yang dilakukan oleh ayah dalam merawat anaknya yaitu (1) adanya kebutuhan afeksi; (2) pengasuhan; dan (3) dukungan finansial.

Peranan orang tua terhadap pendidikan anak tentu tidak dapat digantikan oleh siapa pun, karena orang tua tempat pertama bagi anak untuk memperoleh pendidikan. Oleh karena itu, adanya kegiatan sosialisasi ini mampu untuk memberikan pendidikan kepada seluruh orang tua untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya. Perkembangan teknologi yang begitu pesat menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua untuk mendidik anaknya menjadi generasi yang tetap memiliki kepribadian yang baik.

Orang tua yang ikut serta di dalam sosialisasi peranan orang tua terhadap pendidikan anak di desa Tirta Kencana menunjukkan bahwa masih adanya kepedulian orang tua untuk memberikan pola asuh yang baik, agar anak-anak di desa Tirta Mulya tetap terjamin baik dalam hal pendidikan maupun dalam bidang-bidang lainnya.



Gambar 5. Foto Kegiatan Sosialisasi

SIMPULAN

Sosialisasi peran orang tua terhadap pendidikan anak dengan kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Potensi anak unik dan beragam. Orang tua tidak boleh membanding – bandingkan bakat akademis dan non-akademis anak. Kedua, Peran orang tua sebagai pembantu, yaitu membantu menemukan dan menumbuhkan bakat anak. Ketiga, Menciptakan lingkungan dan memberikan stimulasi, yaitu mendampingi, mengekspos, menemani, menyemangati, menjadi teman diskusi, dan menguatkan anak. Keempat, Antara kepentingan anak dan ambisi orang tua. Pengembangan bakat untuk kepentingan anak bukan wujud ambisi orang tua.

PERSANTUNAN

Sosialisasi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, kami selaku penyuluh ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Ketua STKIP Muhammadiyah Muara Bungo yang telah memberikan izin kepada dosen-dosen tim Sosialisasi untuk melaksanakan sosialisasi ini. Selanjutnya, kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Ketua LP3M STKIP Muhammadiyah Muara Bungo yang telah memberikan izin untuk melaksanakan sosialisasi ini.

Selanjutnya terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Desa Tirta Kencana yang telah memberikan izin untuk melaksanakan sosialisasi kepada ibu-ibu Desa Tirta Kencana. Dan juga kepada Ibu Ketua PKK yang telah memberikan izin untuk melaksanakan sosialisasi dalam kegiatan rutin PKK Desa Tirta Kencana. Dan tak lupa pula, terima kasih banyak kami ucapkan kepada mahasiswa/i STKIP Muhammadiyah Muara Bungo yang telah membantu persiapan dan proses sosialisasi serta anggota PKK Desa Tirta Kencana yang telah bersedia meluangkan waktu untuk hadir dalam sosialisasi Peranan Orang Tua terhadap Pendidikan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Azkail. (nd). 10 Alasan Mengapa Harus Mengenalkan Seksualitas pada Anak. Di akses pada Desember 2019 pada <http://azkail.com/10-alasan-mengapa-harus-mengenalkan-fitrah-seksualitas-pada-anak-detail-58516.html?page=4>.
- Cabrera, N., Tamis-Lemonda, C., Bradley, R., Hofferth, S. & Lamb, M. 2000. Fatherhood in the 21st Century. *Child Development*, 71. 127-136.
- De Roche. 1995. *Parents as educator*. New York: Mac Graw Hill.
- Harmaini, dkk. 2014. Peran Ayah Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Psikologi*. Vol 10 (2).
- Hidayati, F. Kaloeti, D. V. S & Karyono, K. 2012. Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Psikologi*, 9(1). <http://doi.org/10.14710/jpu.9.1>



Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 1, NO 1, Maret 2020 (28-34)

<http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/JPM>

- Jailani, Muhammad Syahran. 2009. *Teori Pendidikan Keluarga Dan Tangung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Di akses pada 6 Januari 2019 pada <https://media.neliti.com/media/publications/56713-ID-teori-pendidikan-keluarga-dan-tanggung-ja.pdf>
- Putri, D. P. K & Lestari, S. 2015. Pembagian Peran dalam Rumah Tangga pada Pasangan Suami Istri Jawa. *Jurnal penelitian Humaniora vol 16 (1)*, 72-85.
- Umar, M. 2015. Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi vol 1(1)*, 20-28.